

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI TOLERANSI GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara¹, Mifdal Zusron Alfaqi²

¹ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

² Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Jl. Semarang 5 Malang 65145, (+62) 341 551312, Universitas Negeri Malang
E-mail: ¹ galang.putra.2007116@students.um.ac.id, ² mifdal.zusron.fis@um.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the role of the East Java Peace Ambassador, the implications of the role of the East Java Peace Ambassador, and the supporting and inhibiting factors of the East Java Peace Ambassador in increasing the tolerance values of the younger generation. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques and data sources were obtained from interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out using three stages, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results revealed that the role of the East Java Peace Ambassadors through several activities including a) education and awareness; b) responding to conflict and intolerant actions; c) forming inclusive attitudes; d) positive attitudes of the community; and e) as agents of social change. The implications of the role of Ambassadors for Peace are the strengthening of harmony between communities, the formation of an extensive social network, and changes in the attitudes of the individuals involved. Supporting factors for the role of East Java Ambassadors for Peace include an effective education strategy, active participation from various communities, and cross-institutional cooperation. The inhibiting factors are the unclear status of the organization in the BNPT RI Regulation, less than optimal funding, the busyness of members, and the use of rapid development of information technology by radical and terrorist groups.

Keywords : East Java Ambassador of Peace, Tolerance, Young Generation

PENDAHULUAN

Generasi muda saat ini merupakan bagian penuh dinamika dalam masyarakat yang berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan, terutama dalam bidang keagamaan (Elvinaro & Syarif, 2021). Meskipun ada lonjakan minat dan keterlibatan dalam masalah agama di kalangan generasi muda, ada juga tren yang mengkhawatirkan di mana beberapa individu tertarik pada radikalisme agama. Radikalisme ini sering kali muncul dari penafsiran yang terlalu harfiah dan eksklusif terhadap ajaran agama, dengan cara menarik minat kaum muda yang sedang terdorong akan dampak transformasi sosial, ekonomi, dan politik (Setiawandari et al., 2020).

Ketidakpuasan akan pencarian identitas dapat mendorong generasi muda ke arah radikalisme agama (Widyaningsih, 2019). Faktor yang berperan seperti globalisasi memberikan akses mudah ke sudut pandang ekstrem secara online tanpa informasi atau bimbingan yang seimbang. Kemiskinan, ketidakstabilan politik, dan ketidakadilan sosial dapat memperkuat ketertarikan generasi muda terhadap ajaran yang memberikan jawaban sederhana dan keyakinan yang kuat. Sangat penting untuk menyadari bahwa radikalisme agama mencakup lebih dari sekadar keyakinan; radikalisme agama melibatkan interpretasi agama yang kaku dan eksklusif (Rahman & Noor, 2020). Hal ini dapat berkontribusi pada konflik dan ketegangan antara kelompok-kelompok masyarakat dan secara signifikan

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

memengaruhi pembentukan identitas remaja dan interaksi mereka dalam masyarakat. Munculnya radikalisme agama di kalangan pemuda menimbulkan keprihatinan tentang keamanan dan stabilitas sosial. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai toleransi dalam menghadapi tantangan radikalisme agama. Toleransi menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berdaya tanggap terhadap perbedaan keyakinan (Marpuah, 2019).

Hasil survei dari Bakesbangpol Jawa Timur bersama Universitas Airlangga (Unair) pada tahun 2019 telah mencatat bahwa 37 persen pelajar dari total 1.000 lebih responden di Jawa Timur terpapar radikalisme dan intoleransi. Fenomena ini menunjukkan perlunya intervensi aktif untuk mendorong sikap toleransi dan mengatasi potensi konflik sosial yang dapat muncul akibat ketidakpahaman dan kurangnya dialog antar kelompok.

Dilansir dari fkptcenter.id, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Komjen Rycko Amelza Dahniel mengatakan bahwa ada 3 (tiga) kelompok yang rentan terpapar radikalisme berdasarkan riset yang dilakukan BNPT tahun 2023. Ketiga kelompok tersebut adalah wanita, anak-anak, dan remaja usia 11-26 tahun serta yang aktif di internet. Rycko juga mengungkapkan bahwa sepanjang 2023 ditemukan sebanyak 2.670 konten mengandung intoleransi, radikalisme, dan terorisme di media sosial yang sebagian besar terdapat di Facebook atau Instagram. Berdasar data tersebut, peran toleransi sangat penting dalam mengurangi ketegangan dan konflik yang berasal dari keyakinan fundamentalis agama di kalangan anak muda. Toleransi menumbuhkan rasa hormat terhadap keragaman, memfasilitasi dialog dan pemahaman antarbudaya yang lebih dalam (Mandalahi & Wijayanti, 2024). Merangkul nilai-nilai toleransi dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai di mana kaum muda dapat berkembang tanpa harus menyerah pada ideologi yang sempit dan ekstremis (Musyafak & Nisa, 2020). Penumbuhan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman menjadikan generasi muda dapat muncul sebagai tulang punggung dalam membangun bangsa yang inklusif yang didasarkan pada prinsip-prinsip perdamaian dan resolusi konflik tanpa kekerasan.

Inisiatif telah diambil oleh pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Republik Indonesia (BNPT RI) yang menugaskan Pusat Media Damai (PMD) untuk membentuk sebuah lembaga dengan tujuan mengatasi pengaruh radikalisme agama melalui promosi nilai-nilai toleransi. Lembaga ini dikenal dengan nama Duta Damai. Data dari Arief (2023) mencatat bahwa telah terbentuk 18 regional Duta Damai dengan total 1.105 relawan yang terlibat, menghasilkan lebih dari 1.129 konten positif. Salah satu regional yang aktif adalah Duta Damai Jawa Timur, yang didirikan pada tanggal 27 Juli 2017. Regional ini memiliki misi utama untuk menyebarkan konten-konten yang positif dan membantah narasi negatif yang beredar di dunia maya. Mereka juga bertujuan untuk melawan penyebaran radikalisme, terorisme, dan hoaks di kalangan generasi muda.

Pendirian Duta Damai Jawa Timur menunjukkan komitmen kuat untuk mengatasi tantangan radikalisme agama dan ekstremisme dengan memanfaatkan media digital sebagai alat untuk mengedukasi dan memberikan informasi yang seimbang kepada masyarakat. Duta Damai Jawa Timur melalui relawan dan jejaring regional berupaya memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran akan nilai-nilai toleransi dan memperkuat ketahanan sosial di tingkat lokal. Berdasar hal tersebut, keberadaan Duta Damai Jawa Timur sebagai lembaga yang proaktif dalam menghadapi ancaman radikalisme agama dan ekstremisme dapat menjadi contoh bagi upaya serupa di daerah lain di Indonesia. Pendidikan dan pembangunan sosial merupakan faktor kunci dalam mengatasi dampak radikalisme agama di kalangan anak muda (Irwan et al., 2022). Investasi pada generasi muda dengan

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

menanamkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan resolusi konflik merupakan hal yang sangat penting dalam menegakkan perdamaian di berbagai tingkat masyarakat, baik lokal, nasional, maupun internasional. Penanaman nilai-nilai toleransi dan mempromosikan dialog antar agama sejak usia dini dapat menumbuhkan sikap inklusif dan pemikiran kritis pada generasi mendatang.

Peran penting yang dimainkan oleh Duta Damai Jawa Timur merupakan bagian integral untuk meningkatkan efektivitas pendidikan perdamaian di Jawa Timur. Para Duta Damai Jawa Timur ini memiliki kapasitas untuk menginspirasi dan membimbing generasi muda dalam memahami, menghargai, dan mengadvokasi perdamaian di tengah-tengah keragaman budaya dan agama di wilayah Jawa Timur. Melalui berbagai kegiatan dan inisiatif, para duta perdamaian dapat menjadi panutan positif dan memberdayakan generasi muda untuk secara aktif berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih damai dan toleran. Penumbuhan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman menjadikan generasi muda dapat muncul sebagai tulang punggung dalam membangun bangsa yang inklusif yang didasarkan pada prinsip-prinsip perdamaian dan resolusi konflik tanpa kekerasan.

Penelitian Hanafi (2018) menemukan hasil bahwa konflik atas nama agama seringkali muncul dalam realitas sosial yang bermula dari fanatisme hingga akhirnya merembet pada radikalisme. Setidaknya ada beberapa upaya untuk meminimaliser gejala tersebut dengan melakukan; pertama, Dialog Parleментар (Parliamentary Dialogue). Kedua, Mediasi; Ketiga, Pendidikan Pluralisme; Keempat. Penegakan Hukum; dan Kelima, Pembinaan Etika (akhlak). Penelitian oleh Akhmadi (2019) menunjukkan hasil yang cukup linier bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama juga dibutuhkan untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian.

Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada peran yang dimainkan oleh Duta Damai Jawa Timur dalam upaya meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai toleransi di kalangan generasi muda, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku generasi tersebut. Sejalan dengan penelitian Rustandi & Muchtar (2020) yang mendapati hasil bahwa Duta Damai Media Maya Regional Jawa Barat secara konsisten melakukan kontra narasi terorisme dan radikalisme di dunia maya. Signifikansi pemilihan judul ini dilatarbelakangi oleh pengamatan terhadap tren yang mengkhawatirkan, di mana semakin banyak generasi muda terpapar pada aliran radikalisme agama dan terlibat dalam tindakan intoleransi di lingkungan masyarakat. Pemahaman peran serta strategi yang diterapkan oleh Duta Damai Jawa Timur dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana lembaga sosial dapat berperan dalam merespons tantangan radikalisme agama dan mempromosikan perdamaian serta harmoni di tengah-tengah generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Duta Damai Regional Jawa Timur yang berpusat di Malang. Penelitian ini menggunakan tiga sumber data, yaitu informan, peristiwa, dan dokumen. Pendekatan penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya tanpa

PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI GENERASI MUDA

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

manipulasi (Fitrah, 2018). Penelitian deskriptif (descriptive research) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Mulyadi, 2013). Sumber data tersebut selanjutnya diolah melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016), yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusions drawing/verification). Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda. Triangulasi data mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Duta Damai Jawa Timur dalam Meningkatkan Nilai-nilai Toleransi Generasi Muda

Pendidikan damai bisa disusun dengan melihat kepada berbagai orientasi yang dapat dilihat dari pendidikan dan damai. Johan Galtung membagi pengertian pendidikan damai menjadi education for peace atau pendidikan untuk perdamaian dan education with peace atau pendidikan dengan damai (Guilherme, 2019). Definisi Galtung tersebut menekankan dua aspek pendidikan damai, yaitu tujuan dan cara yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain.

Pembagian yang hampir sama dikemukakan oleh Christopher Bezzina. Ia membagi pendidikan damai menjadi dua, yaitu education for peace (pendidikan untuk perdamaian) dan education about peace (pendidikan mengenai perdamaian). Bezzina menekankan aspek tujuan dan materi pendidikan damai. Apabila definisi Galtung dan Bezzina dirangkum, maka pendidikan damai mencakup tiga pengertian dasar:

Education for peace, yaitu pendidikan yang bertujuan menciptakan perdamaian. Pendidikan untuk damai menuntut murid dan guru secara individual menciptakan lingkungan pendidikan dimana ide untuk membangun bersama menjadi sentralnya. Tujuannya adalah hidup untuk hidup damai melalui penciptaan budaya damai.

Education with peace, yaitu pendidikan perdamaian dengan menggunakan cara-cara yang damai. Pendidikan damai menuntut guru mempergunakan cara-cara yang mendukung tujuan dan materinya. Pendidikan damai harus diajarkan dengan damai dan memanusiakan manusia agar tidak terjadi kesenjangan antara norma yang ditanamkan dengan cara menanamkannya.

Education about peace, yaitu pendidikan mengenai perdamaian. Pendidikan mengenai perdamaian menyangkut dimensi materi. Salah satu dimensi pendidikan damai adalah mentransmisikan pengetahuan dan konsep perdamaian kepada siswa. Perubahan perilaku dimulai dengan perubahan cara pikir dan pemahaman mengenai nilai-nilai perdamaian. Jadi, pendidikan damai bisa menekankan dimensi tujuan, sarana atau strategi, dan materi. Namun tidak tepat jika kemudian ketiga aspek tersebut dilihat secara terpisah. Ketiganya mencerminkan tiga orientasi pendidikan damai yang diperlukan untuk sebuah proses pendidikan damai yang utuh (Galtung, 2008 dan Bezzina, 1991: 94).

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

Pendekatan yang dilakukan Duta Damai Jawa Timur sesuai dengan konsep pendidikan damai menurut Johan Galtung yang melibatkan upaya untuk menyehatkan kondisi sosial masyarakat yang terpapar konflik dan kekerasan. Duta Damai Jawa Timur mempromosikan penghargaan, penghormatan, dan kesetaraan di antara kelompok-kelompok masyarakat sebagai fondasi untuk menciptakan perdamaian. Duta Damai Jawa Timur berfokus pada nilai-nilai tersebut yang bertujuan untuk membangun atmosfer yang mendukung pertumbuhan komunitas yang sehat dan harmonis, di mana konflik dapat diatasi secara damai dan kekerasan dapat diminimalkan.

Duta Damai Jawa Timur dalam konteks pendidikan damai menerapkan strategi yang selaras dengan teori Johan Galtung, termasuk konsep pendidikan untuk perdamaian, pendidikan dengan damai, dan pendidikan mengenai perdamaian. Teori tersebut menekankan dengan adanya perdamaian di setiap pendidikan yang diberikan. Mereka berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan kolaborasi dan toleransi di antara siswa dan komunitas sekolah. Pendekatan pendidikan untuk perdamaian melibatkan penyampaian nilai-nilai seperti penghargaan, kesetaraan, dan resiprositas untuk membangun kesadaran akan pentingnya hubungan yang sehat dan harmonis di antara individu dan kelompok.

Duta Damai Jawa Timur menggunakan strategi pendidikan dengan damai melalui pemanfaatan proses pembelajaran yang mengedepankan dialog, diskusi terbuka, dan kolaborasi antar siswa dan pendidik. Mereka menciptakan ruang belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang mendasar untuk mengatasi konflik secara konstruktif dan membangun kedamaian bersama.

Duta Damai Jawa Timur juga menerapkan pendekatan pendidikan mengenai perdamaian dengan menyediakan materi dan informasi yang mendalam tentang nilai-nilai perdamaian, sumber konflik, dan cara mengelola perbedaan secara damai. Mereka memberikan edukasi yang komprehensif kepada siswa dan masyarakat tentang pentingnya menghormati keragaman, menumbuhkan rasa saling menghargai, dan mempromosikan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun lingkungan yang damai dan inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Istianah et al. (2023) yang menyatakan bahwa manfaat yang mungkin diperoleh dari penerapan konsep Sekolah Damai, seperti: menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif serta mendorong keterlibatan siswa.

Duta Damai Jawa Timur melalui pendidikan damai juga berusaha membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai seperti penghargaan dan kesetaraan dalam merespons konflik dan perbedaan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriatin & Rahmi Nasution (2017) bahwa Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman etnik yang memiliki tujuan menciptakan siswa yang memiliki sikap toleransi terhadap budaya dan etnis seluruh bangsa Indonesia yang menjadi faktor penting untuk mengembangkan pendidikan multikultural. Duta Damai Jawa Timur mendukung transformasi sosial yang mengarah pada keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan bersama. Pendekatan ini tidak hanya membangun fondasi bagi perdamaian saat ini, tetapi juga membentuk landasan yang kokoh untuk mencegah konflik dan kekerasan di masa depan.

Strategi yang digunakan oleh Duta Damai Jawa Timur adalah melalui kampanye online yang difokuskan pada media sosial dan situs web mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sa'adah (2020) yang menyatakan bahwa Duta Damai Sumatera Utara menggunakan kampanye secara online untuk menangkal paham radikalisme dan terbukti efektif. Kampanye ini berisi ajakan untuk tidak menyebarkan hoaks dan radikalisme, serta

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

dilakukan melalui berbagai platform seperti Instagram, Twitter, dan website resmi. Duta Damai Jawa Timur menjaga manajemen yang baik melalui situs web resmi dan berbagai platform media sosial. Mereka secara rutin melakukan maintenance untuk memastikan informasi yang disajikan tetap relevan dan terpercaya. Pendekatan ini membantu membangun interaksi yang positif dengan pengikut mereka, sehingga pesan perdamaian dapat tersampaikan dengan efektif dan terpercaya.

Duta Damai Jawa Timur tidak hanya mengandalkan kampanye online, tetapi juga aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan offline sebagai upaya nyata untuk mempromosikan perdamaian dan menangkal radikalisme di masyarakat, terutama di sekolah-sekolah dan lingkungan sekitar. Mereka terlibat dalam diskusi publik, seminar, dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerukunan antarwarga. Melalui interaksi langsung ini, Duta Damai Jawa Timur berperan sebagai agen perubahan aktif yang menyebarkan pesan perdamaian dan membangun kesadaran positif di sekitar mereka. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang akrab dan konten yang menarik agar pesan perdamaian dapat tersampaikan dengan efektif kepada generasi muda.

Duta Damai Jawa Timur juga mempunyai strategi lain yakni dengan membangun relasi dan kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan pemerintah daerah, organisasi kepemudaan, komunitas, dan kelompok keagamaan. Duta Damai Jawa Timur berhasil menyebarkan pesan perdamaian dengan cara yang efektif dan terukur. Konten-konten yang diproduksi tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan relevan bagi audiens mereka. Melalui kampanye yang berfokus pada edukasi dan pembentukan sikap positif terhadap perdamaian, Duta Damai Jawa Timur berperan aktif dalam membangun fondasi masyarakat yang lebih stabil dan aman dari ancaman radikalisme dan kekerasan. Peran Duta Damai Jawa Timur terbagi menjadi 5 (lima), yaitu:

Pendidikan dan Kesadaran

Pendidikan dan kesadaran merupakan pilar utama dari peran Duta Damai Jawa Timur dalam memperkuat nilai-nilai toleransi di masyarakat. Generasi muda yang merupakan kelompok rentan terhadap pengaruh ekstremisme memerlukan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai toleransi untuk membekali mereka hidup berdampingan secara damai. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi yang terstruktur, seperti seminar, pelatihan, dan kampanye, Duta Damai Jawa Timur berusaha menyebarkan pemahaman tentang bahaya intoleransi dan diskriminasi, serta mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan dan kesadaran yang disebarkan oleh Duta Damai Jawa Timur tidak hanya membantu mengurangi risiko ekstremisme, tetapi juga memperkuat fondasi bagi masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai toleransi. Pelibatan generasi muda secara aktif oleh mereka membentuk para pemimpin masa depan yang memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjaga perdamaian dan menghargai keberagaman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saddam Fahrezi et al. (2023) bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga semangat nasionalisme dan mempertahankan kedaulatan negara dari berbagai ancaman, seperti radikalisme, korupsi, dan intervensi asing.

Respons Terhadap Konflik dan Tindakan Tidak Toleran

Peran Duta Damai Jawa Timur sangatlah penting dalam menghadapi konflik yang terjadi. Mereka tidak hanya memberikan panduan kepada generasi muda tentang bagaimana merespons konflik, tetapi juga mendorong mereka untuk bertindak secara bijaksana dan adil. Penekanan sikap inklusif dan penghargaan terhadap perbedaan menjadikan Duta Damai

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

Jawa Timur dapat membantu mengubah pola pikir generasi muda sehingga mereka dapat menanggapi konflik sosial secara konstruktif.

Respons terhadap konflik dan tindakan tidak toleran bukan hanya tentang menanggapi situasi yang sudah terjadi, tetapi juga tentang pencegahan. Hal ini sejalan dengan Musyafak & Nisa (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan untuk menindak perilaku terorisme ada dua (2), yaitu pendekatan tegas dan pendekatan lunak, dimana pendekatan lunak berupa pencegaham yang bersifat edukasi, sosialisasi, dan deradikalisasi. Duta Damai Jawa Timur secara proaktif melibatkan generasi muda dalam upaya pencegahan konflik dengan meningkatkan pemahaman tentang keberagaman dan mengajarkan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang yang memiliki pandangan atau latar belakang yang berbeda. Duta Damai Jawa Timur juga berperan dalam mempromosikan budaya rekonsiliasi dan perdamaian di tengah generasi muda.

Pembentukan Sikap Inklusif Generasi Muda

Duta Damai Jawa Timur menjalankan program-program yang bertujuan untuk membentuk sikap inklusif dan menghargai keragaman di kalangan generasi muda. Mereka memberdayakan kaum muda untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya, agama, dan keyakinan sebagai bagian integral dari kehidupan sosial yang harmonis. Program Duta Damai Jawa Timur juga didesain untuk mengubah pola pikir generasi muda tentang perbedaan. Melalui konten edukatif, seperti artikel, video, dan kampanye media sosial, mereka mengilustrasikan pentingnya inklusi dan keberagaman dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Duta Damai Jawa Timur juga aktif dalam memfasilitasi kolaborasi lintas budaya dan agama. Sejalan dengan Zendrato (2024) yang menyatakan bahwa tantangan dalam mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis salah satunya adalah melalui dialog. Melalui kegiatan bersama antar komunitas, Duta Damai Jawa Timur membangun jembatan antara kelompok yang berbeda, menciptakan ruang untuk dialog yang menghasilkan perdamaian serta kolaborasi.

Memengaruhi Sikap Positif Masyarakat

Duta Damai Jawa Timur telah mencapai prestasi luar biasa pada Mei 2023 dengan menduduki peringkat pertama di antara regional Duta Damai lainnya. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan komitmen dan kerja keras tim Duta Damai Jawa Timur, tetapi juga memberikan bukti bahwa upaya mereka dalam mempromosikan perdamaian dan toleransi telah sangat efektif. Prestasi ini juga memberikan contoh positif bagi organisasi lain yang memiliki tujuan serupa, memotivasi mereka untuk lebih fokus dan berupaya secara konsisten dalam membangun kesadaran perdamaian di masyarakat.

Pencapaian peringkat pertama ini tidak hanya berarti penghargaan semata, tetapi juga menunjukkan dampak positif yang signifikan yang telah dihasilkan oleh Duta Damai Jawa Timur di masyarakat Jawa Timur. Masyarakat mulai lebih peduli dan responsif terhadap isu-isu perdamaian dan toleransi. Kesuksesan Duta Damai Jawa Timur dalam membangun kesadaran perdamaian juga berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Duta Damai Jawa Timur telah menginspirasi dan memengaruhi masyarakat secara positif.

Sebagai Agen Perubahan Sosial

Duta Damai Jawa Timur berperan sebagai agen perubahan sosial yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku generasi muda. Mereka bertujuan untuk mengubah paradigma generasi muda agar lebih inklusif, bertanggung jawab, dan responsif terhadap

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

perbedaan. Duta Damai Jawa Timur mencapai tujuan ini melalui berbagai inisiatif, termasuk kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat.

Implikasi Peran Duta Damai Jawa Timur dalam Meningkatkan Nilai-nilai Toleransi Generasi Muda.

Duta Damai Jawa Timur telah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi generasi muda. Peran Duta Damai Jawa Timur melalui upaya pendidikan dan kesadaran, merespons konflik dan tindakan tidak toleran, membentuk sikap inklusif, mempengaruhi hal positif di masyarakat, serta menjadi agen perubahan melalui kampanye secara online, kampanye secara offline, dan berkolaborasi dengan berbagai komunitas atau lembaga disadari atau tidak telah membentuk generasi muda yang lebih toleran. Toleransi dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain 1) aspek kedamaian yang meliputi indikator peduli, ketidaktakutan, dan cinta; 2) aspek menghargai perbedaan dan individu yang meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri; 3) aspek kesadaran yang meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain (Supriyanto & Wahyudi, 2017)

Implikasi peran Duta Damai Jawa Timur dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi generasi muda apabila ditinjau dari ketiga hal di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

Penguatan Kerukunan Antar Komunitas

Kampanye dan kegiatan yang diprakarsai oleh Duta Damai Jawa Timur ditinjau dari aspek kedamaian menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap perdamaian di antara berbagai komunitas. Duta Damai Jawa Timur juga membantu mengurangi ketakutan dan mempromosikan rasa cinta terhadap keberagaman melalui interaksi positif antarindividu dari latar belakang yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian Lesmana et al. (2023) yang menunjukkan hasil bahwa kampanye-kampanye pendidikan dan promosi perdamaian dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perdamaian.

Peran Duta Damai Jawa Timur dalam aspek menghargai perbedaan dan individu terbukti mengembangkan sikap saling menghargai, baik dalam konteks menghargai satu sama lain maupun menghargai perbedaan orang lain. Melalui dialog antarkomunitas dan produksi konten edukatif, mereka memfasilitasi pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman di masyarakat, serta membantu membangun rasa harga diri dan kesadaran akan keberagaman di kalangan generasi muda. Hal ini sejalan dengan penelitian Krismiyanto & Kii (2023) yang menyebutkan bahwa dialog antara penganut agama yang berbeda membuka ruang bagi pertukaran pemikiran dan pengalaman. Kemudian dalam aspek kesadaran, Duta Damai Jawa Timur berkontribusi pada pembentukan kesadaran tentang kebaikan di masyarakat, mempromosikan sikap terbuka dan reseptif terhadap perbedaan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dialog dan pertukaran ide. Duta Damai Jawa Timur dalam upaya ini memperkuat nilai-nilai toleransi di kalangan generasi muda dan membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis di antara berbagai komunitas yang beragam.

Pembentukan Jaringan Sosial Yang Luas

Jaringan sosial yang luas memungkinkan generasi muda untuk memperluas cakupan pengaruh mereka dalam mempromosikan perdamaian dan mengurangi konflik. Jaringan sosial yang luas dapat menjadi sarana efektif untuk mempromosikan perdamaian dan mengurangi konflik di kalangan generasi muda. Kolaborasi dengan individu dan komunitas

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

yang beragam dapat menjadikan generasi muda lebih peduli terhadap perdamaian, dapat mengatasi ketakutan, serta memperkuat rasa cinta terhadap keberagaman.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Hasan et al. (2024) bahwa kolaborasi antara media, pemerintah, dan masyarakat sipil dalam menyebarkan pesan perdamaian menjadi instrumen yang kuat dalam mengubah pola pikir serta perilaku masyarakat. Kemudian dalam aspek menghargai perbedaan dan individu, jaringan sosial yang luas memfasilitasi interaksi yang lebih luas dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Ini membantu memperluas pemahaman tentang nilai-nilai toleransi, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan menghargai perbedaan orang lain. Melalui pertukaran ide dan pengalaman dengan anggota jaringan sosial mereka, generasi muda dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keberagaman dan memperkuat rasa harga diri dan kesadaran akan keberagaman.

Adanya Perubahan Pribadi dalam Diri Individu Yang Terlibat.

Duta Damai Jawa Timur telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan toleransi di kalangan generasi muda. Keterlibatan dalam program ini telah membawa perubahan mendalam dalam pandangan generasi muda tentang toleransi. Partisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Duta Damai Jawa Timur memungkinkan generasi muda untuk memahami keberagaman lebih baik dan mengembangkan kemampuan menangani konflik dengan cara yang lebih konstruktif. Pengalaman ini juga meningkatkan empati mereka terhadap lingkungan sekitar.

Dampak keterlibatan dalam program ini tidak hanya dirasakan pada level individu, tetapi juga mencerminkan efek yang lebih luas. Partisipasi dalam program ini memperluas wawasan peserta dalam berbagai perspektif, nilai, dan budaya di masyarakat. Hal ini meningkatkan sikap saling menghargai dan apresiasi terhadap keberagaman, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya toleransi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Peran Duta Damai Jawa Timur dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi di kalangan generasi muda terbukti sangat signifikan.

Dukungan dan partisipasi dalam program ini tidak hanya memberikan peluang bagi pengembangan pribadi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun fondasi yang lebih kuat untuk kerukunan antar komunitas. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang menyoroti peran Duta Damai Jawa Timur dalam memperkuat toleransi dan mempromosikan perdamaian di kalangan generasi muda. Hasil ini menegaskan pentingnya peran aktif organisasi Duta Damai Jawa Timur dalam membentuk sikap dan perilaku toleran di kalangan generasi muda.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Duta Damai Jawa Timur dalam Meningkatkan Nilai-nilai Toleransi Generasi Muda

Upaya peningkatan nilai-nilai toleransi kalangan generasi muda oleh Duta Damai Jawa Timur dihadapkan pada berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program-program mereka. Analisis terhadap faktor-faktor ini penting untuk memahami bagaimana organisasi ini dapat mencapai tujuannya dalam menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Faktor pendukung memainkan peran kunci dalam memperkuat efektivitas Duta Damai Jawa Timur, sementara faktor penghambat menghadirkan tantangan yang harus diatasi untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan inisiatif mereka.

Faktor pendukung utama peran Duta Damai Jawa Timur dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi di kalangan generasi muda adalah adanya strategi pendidikan yang efektif. Strategi ini melibatkan penyusunan dan implementasi program-program edukatif yang dirancang dengan baik, seperti seminar, dan diskusi kelompok terfokus yang menyo-

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

generasi muda. Program-program ini disusun secara sistematis dengan materi yang relevan dan disampaikan melalui metode yang menarik dan interaktif, sehingga mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta. Hal ini sejalan dengan Afkari (2020) yang mengemukakan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik dan materi yang relevan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan keberagaman. Oleh karena itu, Duta Damai Jawa Timur melalui pendekatan pendidikan yang terstruktur dapat membentuk kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya toleransi dan keberagaman.

Faktor pendukung kedua ialah adanya partisipasi aktif dari berbagai komunitas. Keterlibatan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pemimpin komunitas, dan organisasi masyarakat sipil memainkan peran krusial dalam mendukung dan memperkuat pesan-pesan toleransi. Partisipasi aktif ini tidak hanya membantu dalam penyebaran informasi dan peningkatan kesadaran, tetapi juga menciptakan jaringan dukungan yang luas dan solid bagi Duta Damai Jawa Timur. Komunitas yang terlibat aktif dapat membantu dalam memfasilitasi kegiatan, menyediakan tempat, dan menarik lebih banyak peserta untuk berpartisipasi dalam program-program toleransi.

Kerjasama dengan lembaga lain seperti institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah, juga memperkuat peran Duta Damai Jawa Timur. Kolaborasi ini memungkinkan penyelenggaraan program yang lebih besar dan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya serta keahlian yang dimiliki oleh berbagai pihak. Institusi pendidikan dapat menyediakan akses ke siswa dan mahasiswa, serta memberikan dukungan akademis dan logistik untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Sementara itu untuk pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk dana, kebijakan yang mendukung, serta jaringan kontak yang luas.

Adanya dukungan komunitas dan kerjasama lintas lembaga menjadikan Duta Damai Jawa Timur mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi dan perdamaian di tengah-tengah masyarakat. Duta Damai Jawa Timur dapat menjangkau lebih banyak generasi muda, memperkuat pesan-pesan toleransi, dan memastikan bahwa nilai-nilai ini tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kolaborasi yang efektif juga memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan dampak dari program-program yang dijalankan.

Faktor penghambat yang ditemui oleh Duta Damai Jawa Timur antara lain adalah kurang jelasnya status Duta Damai Jawa Timur dalam Peraturan Badan BNPT RI (Perban BNPT RI). Ketidakjelasan status ini menyebabkan kesulitan bagi Duta Damai Jawa Timur untuk masuk ke dalam birokrasi pemerintah. Hal ini menghambat kerjasama dan dukungan yang seharusnya mereka terima dari berbagai instansi pemerintah. Meskipun hal ini dapat segera diatasi oleh Duta Damai Jawa Timur melalui berbagai lobbying yang dilakukan, proses untuk mendapatkan izin, dana, dan dukungan administratif menjadi lebih rumit dan memakan waktu, yang pada akhirnya membatasi efektivitas kegiatan.

Faktor lain yang turut menghambat adalah kesibukan para anggota Duta Damai Jawa Timur. Beberapa anggota memiliki kesibukan pribadi maupun profesional yang padat, sehingga mereka tidak selalu dapat aktif dalam menjalankan program-program organisasi. Lebih daripada itu, ada juga tantangan eksternal yang signifikan, yaitu perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Meskipun teknologi informasi memberikan kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, hal ini juga dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok radikal dan teroris untuk memperluas jaringan mereka melalui dunia maya. Kelompok-kelompok ini secara aktif membangun dan menyebarkan narasi kekerasan

PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI GENERASI MUDA

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

yang diselipkan dalam berbagai tafsiran ajaran keagamaan. Mereka menggunakan platform digital untuk merekrut dan mempengaruhi generasi muda yang aktif di dunia maya. Ini menciptakan tantangan besar bagi upaya promosi toleransi dan perdamaian, karena narasi kekerasan yang menyebar dengan cepat dan luas dapat merusak upaya-upaya positif yang dilakukan oleh Duta Damai Jawa Timur.

SIMPULAN

Duta Damai Jawa Timur memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi generasi muda. Duta Damai Jawa Timur menyebarkan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan budaya melalui pendidikan dan kesadaran. Respons terhadap konflik dan tindakan tidak toleran, membentuk sikap inklusif di kalangan generasi muda, memengaruhi sikap positif di masyarakat, dan sebagai agen perubahan sosial.

Implikasi dari peran mereka dapat dilihat dalam tiga hal. *Pertama*, penguatan kerukunan antar komunitas, di mana kampanye dan kegiatan yang diprakarsai membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi dan perdamaian. *Kedua*, pembentukan jaringan sosial yang luas, memungkinkan generasi muda untuk memperluas cakupan pengaruh mereka dalam mempromosikan toleransi dan perdamaian. *Ketiga*, adanya perubahan pribadi dalam diri individu yang terlibat. Terutama dalam aspek nilai toleransi, yaitu kedamaian, menghargai perbedaan, dan peningkatan kesadaran.

Duta Damai Jawa Timur perlu terus memanfaatkan faktor pendukung seperti strategi pendidikan yang efektif, partisipasi aktif dari berbagai komunitas, dan kerjasama lintas lembaga. Di sisi lain, mereka juga harus mengatasi tantangan dari faktor penghambat seperti ketidakjelasan status organisasi di Peraturan Badan BNPT RI, kurang optimalnya pendanaan, kesibukan anggota, serta perkembangan teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh kelompok radikal dan teroris secara cepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afkari, S. G. (2020). *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam* (D. Septian, Ed.). Yayasan Salman Pekanbaru.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Arief. (2023, June 22). *Pengukuhan Duta Damai Dunia Maya Regional Kalsel*. <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2023/06/22/pengukuhan-duta-damai-dunia-maya-regional-kalsel/>
- Elvinaro, Q., & Syarif, D. (2021). Generasi Milenial dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama oleh Peace Generation di Media Sosial. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(2), 195–218.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Galtung, J. (2008). *50 years, 100 peace & conflict perspectives*. Transcend University Press.
- Guilherme, A. (2019). Peace education. In *Ilan Gur-Ze'ev and Education* (pp. 141–177). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315659145-5>
- Hanafi, I. (2018). Agama Dalam Bayang-Bayang Fanatisme; Sebuah Upaya Mengelola Konflik Agama. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.24014/trs.v10i1.5720>

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

- Hasan, Z., Wijaya, B. S., & Syahputra, M. F. (2024). Paradigma Bhineka Tunggal Ika dan Implikasinya dalam Menangani Tawuran Antar Kelompok. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(3), 01–14.
- Irwan, I., Kamarudin, K., & Mansur, M. (2022). Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2301–2311. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Krismiyo, A., & Kii, R. I. (2023). Membangun Harmoni dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 238–244.
- Lesmana, D. M., Afifuddin, M., & Sutanto, R. (2023). Resolusi Konflik Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Sosial di Maluku. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(3), 1017–1030.
- Mandalahi, L., & Wijayanti, Q. N. (2024). Komunikasi Lintas Agama dalam Mencari Solusi Konflik Agama. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1).
- Marpuah, M. (2019). Toleransi dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama Di Cigugur, Kuningan. *Harmoni*, 18(2), 51–72. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.309>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Musyafak, N., & Nisa, L. C. (2020). *Resiliensi Masyarakat Melawan Radikalisme Aksi Damai dalam Konflik Agama* (1st ed.). CV Lawwana.
- Rahman, K., & Noor, A. M. (2020). *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Universitas Brawijaya Press.
- Rustandi, R., & Muchtar, K. (2020). Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (Studi Kasus pada Akun @dutadamaijabar). *Jurnal Komunikatif*, 9(2), 134–153. <https://doi.org/10.33508/jk.v9i2.2698>
- Sa'adah, N. (2020). *Peran Duta Damai Sumatera Utara Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Dunia Maya* [Doctoral Dissertation]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Saddam Fahrezi, M., Ade Aulia, P., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 391–404.
- Setiawandari, H., Munandar, A. I., & Hannase, M. (2020). Ketahanan Individu Pemuda Terhadap Paham Radikalisme. *Journal of Terrorism Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jts.v2i2.1025>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatin, A., & Rahmi Nasution, A. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(2), 61–70.

**PERAN DUTA DAMAI JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
GENERASI MUDA**

Galang Putra Nusantara, Mifdal Zusron Alfaqi

- Widyaningsih, R. (2019). *Deteksi Dini Radikalisme* (A. Haryanto, Ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman .
- Zendrato, R. N. P. (2024). Menelusuri Jejak Damai: Kontribusi Tokoh Agama dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama yang Harmonis. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 145–163.